



This is an open access article under the CCBYSA

Naskah masuk	Direvisi	Diterima	Diterbitkan
19-Februari-2025	08-Mei-2025	01-Juli-2025	25-Juni-2025
DOI : https://doi.org/10.58518/alamata.v9i1.3486			

Media Dakwah di Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan Kelompok Studi Ekonomi Islam Al-Musthofa

Eny Latifah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

E-mail : enilathifah@iai-tabah.ac.id

Suroso

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

E-mail : suroso.jos@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan media dakwah oleh Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Al-Musthofa dalam menghadapi peluang dan tantangan di era disrupsi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini berfokus pada aktivitas KSEI Al-Musthofa di Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok ini memanfaatkan empat metode utama dakwah: ceramah, diskusi intelektual, publikasi ilmiah, dan keterlibatan langsung di masyarakat. Metode-metode ini menciptakan peluang peningkatan literasi ekonomi Islam, kolaborasi antarlembaga, dan pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Namun demikian, sejumlah tantangan juga dihadapi, seperti komitmen anggota yang rendah, keterbatasan regenerasi kader, dana yang terbatas, dan kurangnya dukungan institusi. Studi ini menekankan pentingnya inovasi strategis dan literasi digital dalam praktik dakwah Islam, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci : Media Dakwah, KSEI, Peluang, Tantangan, Disruption

ABSTRACT: This study explores the utilization of da'wah media by the Al-Musthofa Islamic Economic Study Group (KSEI) in addressing opportunities and challenges in the era of disruption. Employing a qualitative descriptive method with a case study approach, the research focuses on the activities of KSEI Al-Musthofa at the Tarbiyatut Tholabah Islamic Institute. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the group employs four primary da'wah methods: public lectures,

intellectual discussions, scholarly publications, and direct community engagement. These approaches provide opportunities to enhance Islamic economic literacy, foster inter-institutional collaboration, and develop student leadership. However, several challenges also persist, including low member commitment, limited cadre regeneration, insufficient funding, and a lack of institutional support. This study highlights the importance of strategic innovation and digital literacy in the practice of Islamic da'wah, particularly within higher education contexts.

Keywords : *Da'wah Media, KSEI, Opportunities, Challenges, Disruption*

PENDAHULUAN

Era disrupsi yang dipicu oleh perkembangan teknologi secara cepat telah mengubah berbagai sektor, termasuk pendidikan, keuangan, dan komunikasi keagamaan. Dakwah Islam yang selama ini disampaikan secara konvensional kini menghadapi peluang dan tantangan besar dalam beradaptasi dengan realitas digital dan global (Syakarna, 2023). Diera ini juga ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah. Hal ini menciptakan tuntutan dalam penguasaan atas tantangan yang akan dihadapi generasi bangsa untuk kedepannya dan harus memiliki jiwa masif bergerak dalam mengambil peluang yang ada di depan mata.

Salah satu media komunikasi dalam melestarikan scientific atas pengetahuan ilmu sosial dalam ruang ekonomi Islam terkemas dalam KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) yang ada di beberapa perguruan tinggi yang ada di Indonesia. KSEI berada dibawah kordinasi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI). Pentingnya media dakwah dalam konteks KSEI juga dapat dilihat dari peranannya dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan memanfaatkan media digital, KSEI dapat menyebarluaskan informasi yang relevan dan edukatif, seperti artikel tentang keuangan syariah, investasi halal, dan etika bisnis dalam Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan KSEI untuk meningkatkan literasi ekonomi Islam di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) adalah suatu organisasi kemahasiswaan yang mewadahi silaturahmi antar mahasiswa penggerak ekonomi Islam yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di lebih dari

230 kampus se-Indonesia untuk melahirkan Ekonomi Rabbani yang dapat bersaing secara global. Hal ini merupakan bagian dari dakwah yang dilakukan dalam rangka mengembangkan keilmuan dan wawasan.

Dakwah memiliki makna dalam estimologi arab *da'a*, *yad'u* yang artinya mengajak, memanggil, seruan. Dan dalam terminologinya dakwah memiliki arti suatu ajakan atau seruan yang dilakukan seseorang dalam kebaikan (jalan Allah)¹.

Upaya pendirian KSEI Al-Musthofa dalam lingkup kampus Institut Agama Islam diharapkan mampu memberikan nilai dakwah dalam pengembangan serta kebendaharaan referensi mahasiswa terkait keilmuan atau pengetahuan ekonomi syariah.

Untuk metode dakwah, ada beberapa macamnya yaitu pertama metode ceramah (*Dakwah Bil-Lisan*), yang kedua metode diskusi (*Dakwah Bil-Mujadallah*), metode dakwah melalui karya tulisan (*Dakwah Bil-Qalam / Dakwah Bil-Kitabah*), metode dakwah melalui perbuatan langsung yang dilakukan oleh da'i (*Dakwah Bil-Hal*), metode dakwah yang dilakukan oleh da'i dengan melakukan terhadap mad'u (objek dakwah) agar melakukan perintah Allah SWT atas kemauannya sendiri (*Dakwah Bil-Hikmah*)(Sari & Hasmawati, 2023).

Berbagai macam metode dakwah yang diterapkan dalam KSEI Al-Musthofa mulai dari ceramah, diskusi, membuat karya tulis dan dakwah secara langsung kepada masyarakat sekitar demi syiar atas ekonomi rabbani untuk umat.

Berbagai program yang ada dianggap sebagai peluang besar namun semakin berkembangnya era dengan segala kecanggihan Teknologi dan minimnya kaderisasi membuat perkembangan KSEI membutuhkan media dakwah yang tepat untuk dapat mamaksimalkan peluang yang ada. Karena semakin berkembang pasti akan mendapati tantangan dalam prosesnya.

Dakwah merupakan sebuah transformasi sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai normatif Islam yang memiliki tujuan menciptakan suatu kondisi sosial dan individual yang serasi, selaras, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dakwah normatif disini memiliki makna membawa kebaikan untuk umat baik di dunia

¹ Dalinur M Nur (2011). "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya," *Wardah* 12, no. 2, h. 135-41.

maupun dia akhirat.

Perjalanan dalam syiar melalui media dakwah tidaklah mudah. Diperlukan upaya-upaya dalam memanfaatkan peluang sekaligus mengantisipasi tantangan yang akan dihadapi. Seperti (Haramain, 2017): upaya Pertama, menjadikan ajaran Islam sebagai sumber vitalitas peradaban; (Rubawati, 2018) Kedua, membangun kerja sama yang harmonis antara Islam dengan Barat, terutama medianya; Ketiga, meningkatkan kemampuan umat Islam dalam penguasaan ilmu dan teknologi, khususnya komunikasi serta membangun kantor-kantor berita dunia; Keempat, institusi-institusi Islam dapat memainkan perannya dalam percaturan global; Kelima, kerjasama antarnegara Islam perlu ditingkatkan.

Peluang dan tantangan dalam pengembangan media dakwah pastilah akan dihadapi Forum kajian yang ada pada KSEI Al-Musthofa di era disruption ini. Sehingga fokus masalah yang ada dalam penelitian ini adalah keinginan memaparkan peluang dan tantangan yang akan dihadapi KSEI Al-Musthofa dengan media dakwahnya di era disruption.

METODE

Metode Penelitian menggunakan pendekatan paradigma kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dimana penelitian diharapkan mengerucut pada satu obyek yang telah ditentukan untuk dikupas lebih dalam demi menyajikan data sesuai fakta (Jami'uswaniyah & Latifah, 2022). Studi kasus dalam penelitian ini adalah KSEI Al-Musthofa IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder (Hasibuan et al., 2021). Dimana data primer didapat dari wawancara dengan berbagai pihak yang berkepentingan, observasi serta dokumentasi atas fokus permasalahan yang diangkat tentang obyek dalam memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangannya di era disruption, Data sekunder tentunya dari buku referensi dan artikel-artikel dalam mendukung dan melengkapi scope pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini.

Beberapa informan penelitian yang diambil pendapatnya secara random

yaitu pendiri KSEI Al-Musthofa IAI Tarbiyatut Tholabah dalam hal ini Eny Latifah, Ketua KSEI yakni Rifki Danu Pratama dan beberapa pengurus lainnya.

Teknik analisis data yang dipergunakan dengan memadukan triangulasi data yang terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi yang dipadukan dan dikaitkan untuk memberikan data dan informasi yang kompleks sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada.

Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana KSEI dapat memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan dalam penyebaran dakwah ekonomi Islam melalui media digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi KSEI dan organisasi lain yang memiliki tujuan serupa dalam memanfaatkan media dakwah secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah KSEI Al-Musthofa IAI Tarbiyatut Tholabah

Berdirinya KSEI Al-Musthofa merupakan bentuk inisiatif yang dilakukan program studi ekonomi syariah agar mahasiswa dapat bergabung dan membuka wawasan dan pengalaman dalam bidang ekonomi syariah khususnya dan bidang keilmuan lainnya. Tanggal 18 Mei 2022 di Kampus IAI Tarbiyatut Tholabah KSEI Al-Musthofa resmi di deklarasikan berbaringan dengan kegiatan Diklat Ekonomi Syariah. Kegiatan dihadiri oleh Dekan FEBI periode 2020-2022 bapak Drs. Abdul Kholiq, M.Kom.I dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah periode 2020-2022 Ibu Eny Latifah, S.E.Sy., M.Ak. Selain jajaran pimpinan hadir juga Ketua KSEI Al-Musthofa yang ditunjuk langsung oleh Kaprodi yaitu ananda Rifqi Danu Pratama.

Perjalanan KSEI Al-Musthofa tergolong sulit karena hanya memiliki beberapa partisipan dalam meraiikan kegiatan yang dilaksanakan khususnya kajian intelektual yang diharapkan dapat mengasah keilmuan dan ketangkasan mahasiswa dalam menghadapi persaingan ekonomi secara global untuk bisa tetap mengibarkan panji-panji syariah Islam.

Perkembangan KSEI Al-Musthofa di tahun pertama dan kedua mampu memberikan perubahan atas tekad mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan

serta menjalin persaudaraan dengan mahasiswa-mahasiswa dari kampus-kampus lain melalui kepengurusan di tingkat Regional maupun Nasional melalui Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI).

Program-program yang telah dilaksanakan yaitu pertama, Diklat Ekonomi Islam: Kegiatan kaderisasi tingkat 1 dalam lingkup KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) tiap kampus (Rifqi & Latifah, 2023). Kedua, *Sharia Economics Training*: Kegiatan kaderisasi tingkat 2 dalam lingkup KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) tiap kampus. Ketiga, *Sharia Economics Training for Trainer*: Kegiatan kaderisasi tingkat 3 dalam lingkup KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) tiap kampus. Keempat, *FoSSEI Development Training*: Kegiatan kaderisasi tingkat 2 dalam lingkup FoSSEI di masing-masing regional. Kelima, *FoSSEI Leadership Forum*: Kegiatan kaderisasi tingkat 3 dalam lingkup FoSSEI di masing-masing Regional.

Berbagai program yang ada dianggap sebagai peluang besar namun semakin berkembangnya era digital dengan segala kecanggihan Teknologi dan minimnya kaderisasi membuat perkembangan KSEI membutuhkan media dakwah yang tepat untuk dapat mamaksimalkan peluang yang ada. Karena semakin berkembang pasti akan mendapati tantangan dalam prosesnya.

Hasil yang dapat dilihat atas berdirinya KSEI Al-Musthofa adalah mahasiswa ekonomi syariah dapat masuk dalam jajaran kepengurusan FoSSEI di Regional Jawa Timur di tahun 2023 yang diwakili ananda Rifqi Danu Pratama. Dan ananya Ismy Tsania menjadi pengurus di FoSSEI Nasional pada tahun 2022-2023. Hal ini menjadi bentuk upaya program studi ekonomi syariah untuk dapat menyediakan wadah bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan kualitas keilmuan dan kuantitas pengalaman.

Media Dakwah KSEI Al-Musthofa IAI Tarbiyatut Tholabah

Dalam perjalanan dan perkembangan Kelompok Studi Ekonomi Islam memiliki bentuk dan kegiatan melalui media dakwah yang dilakukan. Berikut adalah Media Dakwah yang mampu diciptakan KSEI Al-Musthofa:

1. Metode ceramah (*Dakwah Bil-Lisan*)

Program kerja dalam KSEI Al-Musthofa menggunakan metode ceramah untuk

menyampaikan syiar atas keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan wawasan ilmu sosial (ekonomi syariah) atau ilmu pengetahuan lainnya. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang efektif dalam penyampaian materi keilmuan.

Konsep dalam metode ceramah yang dilakukan KSEI Al-Mustofa adalah dengan menunjuk pemateri dari para ahli yang dianggap mampu dan telah berpengalaman dalam keilmuan. Pengurus menunjuk Dosen yang ada di Kampus IAI Tarbiyatut Tholabah khususnya yang mengampu di program studi ekonomi syariah. Dan terkadang Dosen yang prodi lainya juga memberikan wawasan yang dimiliki untuk berbagai kepada ummat. Selain Dosen yang dapat memberikan kontribusi sebagai pemateri adalah senior atau para alumni yang sebelumnya telah aktif pada kepengurusan FosSEI Nasional untuk sharing pengalaman serta pengetahuan kepada junior dan lainya dalam rana keilmuan yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Metode Diskusi (*Dakwah Bil-Mujadallah*)

Implementasi Media Dakwah melalui ceramah memberikan implikasi bagi para peserta dan pemateri untuk dapat melaksanakan Metode diskusi dalam proses Kajian Intelektual yang ada. Setelah materi disampaikan maka tahap selanjutnya adalah diskusi dengan konsep tanya jawab, dimana pemateri yang akan bertindak sebagai responden untuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan para peserta Kajian intelektual.

Dalam metode diskusi ini diharapkan dapat membangun generasi muda yang memiliki intelektual tinggi sebagai modal ilmu di era disruption ini. Karena sangat penting memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan mampu mengaplikasikanya untuk modal pengutan dan keberlanjutan di masa yang akan datang.

3. Metode dakwah melalui karya tulisan (*Dakwah Bil-Qalam / Dakwah Bil-Kitabah*)

Wujud aktualisasi atas pemahaman, ruang gerak serta memanfaatkan peluang bagi ekonom rabbani (sebutan para aktifis dalam KSEI) adalah menuangkannya dalam sebuah tulisan yang bernilai karya abadi. Mahasiswa

yang aktif dalam KSEI Al-Musthofa rata-rata telah memiliki tulisan terkait bidang keilmuan ekonomi syariah yang mereka terbitkan baik dalam jurnal nasional atau internasional.

Mahasiswa sadar bahwa warisan terbaik bukanlah harta tapi karya. Kenapa demikian, harta memiliki keterbatasan dan kelak akan habis apabila telah dipakai atau konsumsi. Namun tidak dengan karya, semakin banyak karya yang kita ciptakan akan memberikan dampak bagi pembaca untuk memiliki pengetahuan lebih dari sebelumnya. Dan pemilik karya tentunya akan mendapatkan keistimewaan (pahala dan kebanggaan) tersendiri. Bahkan hal itu dapat dirasakan meskipun pemilik karya sudah meninggal dunia. Dari kajian intelektual KSEI Al-musthofa mahasiswa mendapatkan inspirasi menulis dan mengembangkan keilmuan dan terinspirasi untuk selalu berkarya dan bermanfaat untuk sesama.

4. Metode dakwah melalui perbuatan langsung yang dilakukan oleh da'i (*Dakwah Bil-Hal*)

Media dakwah KSEI Al-Musthofa selain ceramah, diskusi dan menciptakan karya adalah memanfaatkan peluang menjadi da'I secara langsung baik dengan mengikuti perlombaan secara online atau offline. Meski dalam kesempatan ini peserta atau pengurus KSEI belum pernah mendapatkan kejuaraan tetapi dapat menjadi bagian syiar menjadi hal yang membanggakan. Di beberapa praktek ekonom rabbani mampu menjadi penceramah dalam khutbah jumat dikala mereka mengikuti program Kuliah Kerja Nyata. Kesempatan dan peluang yang ada seringkali dimanfaatkan dalam media dakwah atas implementasinya menjadi bagian dari Kajian Intelektual yang diadakan oleh KSEI Al-Mustofa. Harapan besar untuk ekonom rabbani untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam menerapkan keilmuan ditengah-tengah masyarakat (umat).

Berbagai metode dakwah yang telah diterapkan ekonomi rabbani melalui Kajian Intelektual Kelompok Studi Ekonomi syariah memang tidak sempurna seperti yang dilakukan penceramah dalam karya Hasmawati et.,al (Sari &

Hasmawati, 2023) yaitu belum adanya kemauannya sendiri (*Dakwah Bil-Hikmah*) karena merasa belum mampu dan masih harus banyak belajar dan mempersiapkan keberanian dan menegapkan kepala didepan umat lainnya. Apapun itu kami memiliki keyakinan kelak mereka akan mampu menerapkannya dengan penuh kesadaran dan kemauan sendiri dalam hati dan bahkan bisa menjadi pendakwah besar.

Peluang dan Tantangan KSEI Al-Musthofa IAI Tarbiyatut Tholabah di Era Disruption

Meskipun terdapat banyak peluang, KSEI juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam memanfaatkan media dakwah di era disrupsi. Salah satu tantangan utama adalah tingginya tingkat persaingan di dunia digital. Dengan banyaknya konten yang tersedia di internet, KSEI perlu berusaha keras agar pesan dakwah mereka dapat menonjol di antara berbagai informasi lainnya.

Tantangan lainnya adalah risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau misinformasi. Di era digital, informasi dapat dengan mudah disebar, tetapi tidak semua informasi tersebut dapat dipercaya. KSEI harus memastikan bahwa setiap konten yang mereka buat berdasarkan pada sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas KSEI sebagai lembaga yang menyebarkan informasi tentang ekonomi Islam. Berjalannya suatu organisasi dalam berjalan baik apabila semua program atau metode yang dijalankan berjalan dengan baik.

1. Metode ceramah (*Dakwah Bil-Lisan*)

Peluang yang dapat diciptakan dengan metode ceramah dalam kajian intelektual yang ada dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam Al-Musthofa adalah *Pertama*, memberikan ruang edukasi dan literasi untuk mahasiswa dan peserta kajian baik dari internal maupun eksternal KSEI; *Kedua*, memperluas wawasan dan pengetahuan terkait keilmuan ekonomi Islam bagi para pegiat atau peserta yang aktif mengikuti kajian baik secara daring maupun luring; *Ketiga*, Media ini memberikan peluang menambah relasi bagi KSEI Al-Musthofa kepada pihak-pihak pengisi kajian yang berasal dari eksternal KSEI; *Keempat* yaitu menambah peluang KSEI Al-musthofa dikenal dan terkenal baik melalui kajian

yang dilaksanakan dan kegiatan lainnya; dan *Kelima*, Peningkatan skill publik speaking bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang terkait yang memberikan perform dalam kajian intelektual yang dilaksanakan KSEI.

Tantangan dalam media komunikasi dengan metode ceramah dalam penyampaian kajian intelektual yang dilakukan KSEI Al-Musthofa adalah kurangnya skill publik speaking yang ada untuk dapat mengembangkan keilmuan dengan olah kata dalam bahasa asing seperti bahasa inggris dan bahasa arab. Sehingga kedepannya tantangan penguasaan skill dalam bahasa perlu untuk ditingkatkan demi sukses menyampaikan kajian dengan metode ceramah. Tantangan lain dalam metode ceramah untuk pengerak dan peserta kajian intelektual adalah ruang lingkup yang masih regional atau sampai nasional saja sehingga kedepannya harus mampu terjun dalam rana global sebagai bentuk upaya pengembangan ekonomi syariah di dunia.

2. Metode Diskusi (*Dakwah Bil-Mujadallah*)

Dalam metode diskusi sekiranya dapat memberikan peluang peningkatan skill dalam debat dan keberanian dalam mengungkapkan pemikiran dan solusi terkait topik yang diangkat dalam kajian yang dilaksanakan. Diskusi sebagai media dakwah dalam kajian intelektual dapat memberikan penambahan kebendaraan referensi atas permasalahan yang tidak dijelaskan lebih luas dalam ruang perkuliahan. Selain itu diskusi akan memberikan peluang mahasiswa meningkatkan keterampilan berfikir kritis, memperkaya pengalaman, mempererat hubungan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi konflik dan yang terpenting adalah pembentukan karakter.

Tantangan yang dihadapi KSEI Al-Musthofa dengan metode diskusi adalah keberadaan teknologi membuat peran diskusi harus masif dan lebih kritis yang tidak bisa dibatasi ruang atau waktu. Namun hal ini haruslah diimbangi dengan kemampuan dalam penguasaan teknik dan penggunaan teknologi yang semakin canggih. Tantangan lainnya yaitu minimnya literasi dalam keilmuan ekonomi syariah sehingga perlu adanya kajian yang tidak hanya sebatas lingkup nasional saja tetapi literasi yang menyampaikan wacana atau

tema global demi memberikan pengetahuan luas dan kompleks.

3. Metode Dakwah melalui karya tulisan (*Dakwah Bil-Qalam / Dakwah Bil-Kitabah*)

Di era disruption sangat penting untuk menciptakan peluang melalui karya tulis yang terpublikasi. Kajian intelektual yang dilaksanakan KSEI Al-Musthofa seringkali memberikan refleksi keilmuan bagi mahasiswa khususnya dalam penugasan karya tulis baik berupa buku, artikel, opini, puisi atau lainnya. Secara tidak langsung mahasiswa memiliki peran penting dalam optimalisasi bagi penulis atau penelitian yang telah dipublikasikan sebagai jejak digital atas hasil pemikiran dan upaya dalam menorehkan karya untuk diabadikan. Semangat ini tentunya dilakukan dengan menciptakan peluang yang datang di depannya untuk menambah karya digital, selain itu mahasiswa mendapatkan supplay atas prestasi non-akademik yang nantinya akan mereka jadikan kredit dalam penilaian SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah). Apapun peluang diharapkan mampu meningkatkan karya dan meningkatkan kreatifitas dalam menulis bagi mahasiswa atau pihak-pihak lainnya yang terkait dalam kajian intelektual KSEI Al-Musthofa.

Tuntunan publikasi global seperti scopus menjadi tantangan sekaligus peluang yang harus dikejar dan diwujudkan melalui metode dakwah dengan karya tulis ilmiah yang beberapa didapatkan dari perolehan mengikuti kajian intelektual yang dilaksanakan KSEI Al-Musthofa. Pesaing yang ada dalam cipta karya tulis ilmiah tidak hanya para pelaku ekonom rabbani yang ada dalam rana nasional tetapi internasional. Tantangan atas kualitas dari skill dalam menciptakan karya tulis ilmiah yang masih harus terus dilatih dan dikemgangkan sehingga dapat mencapai tuntutan pasar global untuk layak dipublikasikan di rana global.

4. Metode Dakwah melalui perbuatan langsung yang dilakukan oleh dai (*Dakwah Bil-Hal*)

Peluang yang dapat diwujudkan melalui kajian intelektual dengan metode dakwah yaitu mendapatkan kesempatan dalam merefleksikan sekaligus praktek untuk menyampaikan syiar keilmuan kepada sesama. Peluang untuk

meningkatkan kualitas diri dan akhlak sesuai dengan keilmuan yang telah disampaikan dalam kajian intelektual. Dan yang terpenting adalah mengambil kesempatan untuk dapat berperan menjadi insan yang bermanfaat untuk sesama dengan syiar keilmuan melalui dakwah yang dilakukan dalam kajian intelektual.

Tantangan yang dapat dilihat dengan metode perbuatan langsung disini adalah informasi dan pendanaan yang tergolong minim sehingga pelaku kajian Intelektual terbatas ruang dan geraknya dan sulit mengembangkan karena kurangnya support dana dan informasi. Sehingga sulitnya mengembangkan sayap dirana global untuk dapat diimplementasikan masih tergolong sulit. Tantangan lainnya yaitu kurang adanya support dalam dampingan untuk dapat aksi dan mengembangkan di rana global membuat perkembangan kajian intelektual masih baru sebatas lingkup nasional saja.

KESIMPULAN

KSEI Al-Musthofa menunjukkan peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam wacana ekonomi kontemporer. Strategi dakwah yang dilakukan menunjukkan komitmen terhadap pengembangan intelektual, keterlibatan sosial, dan inovasi organisasi. Namun demikian, keberlanjutan organisasi sangat tergantung pada dukungan institusi, stabilitas pendanaan, dan peningkatan literasi digital di kalangan anggotanya.

Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan studi komparatif lintas kampus guna mengidentifikasi praktik terbaik dalam dakwah ekonomi Islam mahasiswa, serta memperluas jejaring global untuk memperkuat peran strategis KSEI di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andris, M. F. A., & Tambunan, E. M. B. (2023). Peran Perempuan dalam Proses Bina Damai: Studi Kasus Aktivis Perempuan di Sudan Selatan (2005-2018). *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 19(1), 1-24.
- Haramain, M. (2017). Dakwah Dalam Arus Globalisasi Media: Peluang Dan Tantangan. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 7(1), 60-73.

- Hasibuan, S. W., Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., Taufik, M., Triyawan, A., Indirayuti, T. Y., & Mubarrok, U. S. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Media Sains Indonesia.
- Jami'uswaniyah, S. N., & Latifah, E. (2022). Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Mahasantri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(2), 358-375.
- Latifah, E. (2019). Peran Akuntan Syariah Di Era Disruption. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 15-29.
- Nur, D. M. (2011). Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya. *Wardah*, 12(2), 135-141.
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 207-216.
- Rifqi, M. A., & Latifah, E. (2023). PENERAPAN TEKNOLOGI DALAM PENINGKATAN AKUNTANSI SYARIAH. *JJAR: Journal Of International Accounting Research*, 2(01), 63-73.
- Rubawati, E. (2018). Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1).
- Sari, R. A. P., & Hasmawati, F. (2023). Penggunaan Aplikasi Wattpad Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Penulis Novel Indahnursf). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(4), 942-945.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*.
- Syakarna, N. F. R. (2023). Peran Teknologi Disruptif dalam Transformasi Perbankan dan Keuangan Islam di Indonesia. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 12(1), 76-90.
- Wastiyah, L. J. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan). *Idarotuna*, 3(1), 1-15.